# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Nilai Perusahaan

#### 2.1.1.2 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan (Silvia Indrarini, 2019). Nilai buku perusahaan adalah nilai (*book value of firm*) adalah nilai perusahaan yang ditentukan berdasarkan mekanisme dari catatan pembukuan atau akuntansi (Bambang Sugeng, 2017).

Sedangkan menurut Ubaidilah (2020) Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

> "Nilai Perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata para investor."

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) Nilai Perusahaan adalah:

> "Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual."

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kemampuan dimana perusahaan dapat menggambarkan harga pasar dan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas perusahaan dimata para investor.

#### 2.1.1.2 Metode-metode Nilai Perusahaan

Menurut Mohamad Nur Utomo (2019) Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa metode dan pendekatan antara lain:

1. Metode Rasio Tingkat Laba atau *Price Earning* (Pendekatan Laba)
2. Metode Kapitalisasi Proyeksi Laba

3. Metode Diskonto Arus Kas (Pendekatan Arus Kas)

4. Metode Pertumbuhan Dividen (Pendekatan Dividen)

5. Metode Penilaian Aktiva (Pendekatan Aktiva)

6. Pendekatan Harga Saham

7. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

**2.1.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Menurut Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar.

Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri atas:

**1. *Market to Book Ratio* (MBR)**

*Market to Book* Ratio (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.

$$\textbf{MBR} = \frac{\textbf{Market Value}}{\textbf{Book Value}}$$

**2. *Market to Book Assets Ratio***

*Market to Book Assets Ratio* yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku aset.

$$\textbf{M/B} = \frac{\textbf{Market Capitalization}}{\textbf{Total Book Value}}$$

**3. *Price to BookValue* (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nillai buku saham.

$$\textbf{PBV} = \frac{\textbf{Market Price per Share}}{\textbf{Book Value per Share}}$$

**4. *Market Value of Equity* (MVE)**

*Market Value of* Equity (MVE) yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga perlembar ekuitas/saham.

**MVE= Harga Saham x Jumlah Saham Beredar**

**5. *Enterprise Value* (EV)**

*Enterprise* Value (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.

**EV = Kapitalisasi pasar + Hutang Bank – Kas & Setara Kas**

**6. *Price Earning Ratio* (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual.

**PER = Price per Share/Earnings per Share**

**7. Tobin's Q**

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar dengan suatu perusahaan dengan pasar keuangan dan nilai penggantian aset (*aset replacement value*) perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EMV + D)}$$

**Keterangan:**

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

### 2.1.2 Profitabilitas

#### 2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Aldila Septiana (2019:108) profitabilitas didefinisikan sebagai berikut:

"Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu."

Selanjutnya, menurut Budi Raharjo (2021:88) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (*profit margin*)."

Menurut kasmir (2016:114) memberikan penjelasan mengenai rasio profitabilitas sebagai berikut:

> "Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu."

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis nya (Hery, 2015:192).

Sedangkan menurut Kasmir (2015:196) mendifinisikan rasio profitabilitas sebagaik berikut:

> "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan baik dari penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan."

Berdasarkan hasil definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan

dalam satu periode tertentu dan rasio profitabilitas sangat penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

**2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Hery (2015:555) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba operasioan atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

**2.1.2.3 Metode Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:196) metode pengukuran rasio Profitabillitas terdiri dari:

1. **Net Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)**

   *Profit Margin on Sale* atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus Margin laba bersih adalah:

| |
|---|
| **NPM = Laba bersih sesudah pajak/penjualan** |

**2. Rasio Pengembalian Aset *(Return on Assets)***

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus dari *Return on Assets Ratio* adalah:

**ROA = Laba Bersih/Total Aset**

***3. Return on Investment (ROI)***

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus dari *Return on Investment* ini adalah sebagai berikut:

**ROI = Laba Bersih Setelah Pajak/ Total Aktiva**

**4. *Return on Equity* (ROE)**

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk *Return on Equity* adalah:

**ROE= Laba Bersih Setelah Pajak/ Ekuitas Pemegang**

5. **Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku**

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Rumus untuk Earning per share adalah sebagai berikut:

$$\textbf{EPS} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak-Deviden Saham Preferen}}{\textbf{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

### 2.1.3 Likuiditas

#### 2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Aldila Septiana (2019:65) mendifinisikan Likuiditas sebagai berikut:

> "Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya."

Sedangkan menurut Kasmir (2016:128) Rasio Likuiditas didefinisikan sebagai berikut:

> "Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih."

Menurut Agus Sartono (2015:116) Likuiditas adalah:

> "Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga,

piutang, persediaan."

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014:37) likuiditas adalah:

"Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya."

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayarkan dengan harta lancar yang dimilikinya.

**2.1.3.2 Faktor-faktor Likuiditas**

Menurut Kariyoto (2017) Likuiditas perusahaan dipengaruhi faktor-faktor berikut:

1. Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

   Adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud saldo tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.

2. Surat-surat Berharga (*Marketable Securities*)

   Adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3. Piutang Dagang *(Account Receivable)*

   Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.

4. Persediaan Barang (*Inventory*)

   Adalah barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan dalam bisnisnya.

5. Kewajiban Yang Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*)

   Adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

### 2.1.3.3 Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:37) metode pengukuran Likuiditas terdiri dari:

**1. Rasio Lancar (*Current Ratio)***

Merupakan rasio untuk mengukur perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\textbf{Rasio Lancar} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar (}\textit{Current Rasio}\textbf{)}}{\textbf{Utang Lancar (}\textit{Current Liabilities}\textbf{)}}$$

**2. Rasio Sangat Lancar *(Quick Ratio)***

Rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi/membayar kewajiban ataupun hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai *inventory*.

$$\textbf{Rasio Cepat} = \frac{\textbf{}\textit{Current Assets – Inventory}}{\textbf{Utang Lancar (}\textit{Current Liabilities}\textbf{)}}$$

**3. Rasio Kas *(Cash Ratio)***

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\textbf{Rasio Kas} = \frac{\textbf{}\textit{Cash}\textbf{ atau }\textit{Cash Equivalent}}{\textbf{Utang Lancar (}\textit{Current Liabilities}\textbf{)}}$$

**4. Rasio Perputaran Kas *(Cash Turnover)***

Digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\textbf{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\textbf{Penjualan Bersih}}{\textbf{Modal Kerja Bersih}}$$

**5. *Inventory to Net Working Capital***

Merupakan rasio untuk mengukur atau membandingkan antara

jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\textbf{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\textbf{Current Asset-Current Liabilities}}{\textbf{Total Asset}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah teori teori yang telah dikembangkan dengan maksud untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang menjelaskan tentang hubungan antara variable-variabel. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan tentang Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Likuiditas.

### 2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nagian Toni dan Silvia (2021:53) berdasarkan data perkembangan periode 2014-2018 yang telah disajikan sebelumnya menjelaskan bahwa hasil analisis membuktikan bahwa kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lebih utama melihat factor fundamental perusahaan dalam hal ini profitabilitas yang menunjukkan keseluruhan kinerja perusahaan dengan begitu nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas.

Menurut Karina Meidiawati, Titik Mildawati (2016) menjelaskan bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memberikan keuntungan besar pada pemegang saham. Artinya, perusahaan mempunyai prospek yang bagus sehingga mampu memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Selanjutnya menurut Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

nilai saham. Perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan labanya. Hasil ROE menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga apabila ROE tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor.

### 2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) menjelaskan bahwa Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan resiko biaya modal yang rendah, tetapi apabila dana-dana di perusahaan dapat digunakan dengan baik dengan begitu investor akan melihat itu sebagai sinyal positif. Kondisi ini dapat diartikan bahwa, nilai aktiva lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan perbandingan hutang jangka pendek memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana (2019) hasil likuiditas menunjukan bahwa semakin tinggi likuiditas yang terjadi pada perusahaan tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat ataupun sebaliknya yaitu semakin rendah likuiditas yang terjadi pada perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut.

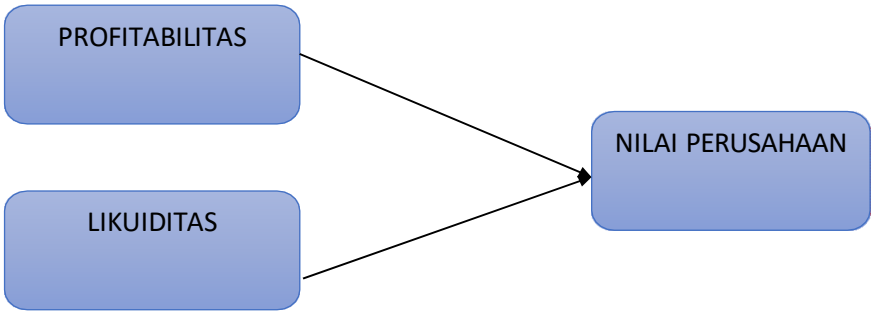


**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian

biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

**$H_1$** **:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**$H_2$** **:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.